

## BAB IV

### KESIMPULAN

Menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu cara yang tepat yang dilakukan oleh penata tari. Suatu karya tari yang murni dan orisinal diperlukan suatu kreativitas di dalam setiap tahap penciptaan karya tari, mulai dari rangsang awal, cara penyajian, eksplorasi, improvisasi dan evaluasi yang kreatif. Proses kreatif yang jujur dan disiplin akan menghasilkan suatu karya yang orisinal murni, yang nantinya karya tersebut mampu menjelaskan siapa sebenarnya pencipta karya itu.

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa karya tari *Sabana Grande* merupakan salah satu karya yang diciptakan oleh Fitri Setyaningsih pada tahun 2008 dalam acara Festival Salihara 2008 yang dipentaskan di Gedung Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Karya tari ini terinspirasi dari sebuah padang rumput yang berada di Venezuela. Karya tari *Sabana Grande* merupakan salah satu dari karya Fitri yang terinspirasi dari keadaan sosial yang ia lihat.

Fitri Setyaningsih dalam menimba ilmu dibidang seni tari memperoleh jalan dan tempat yang baik dalam mengembangkan bakat seninya. Jalan dan tempat ditemukannya ketika ia ingin menunjukkan identitas dirinya melalui sebuah karya tari. Hasil karyanya dicapai dengan mengangkat tema keadaan sosial yang ditemuinya. Proses kreatif Fitri Setyaningsih yang dipergunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa proses kreatif itu dipengaruhi oleh pengalaman

estetis yang bersifat internal dan eksternal, serta sarana yang dapat mendukung proses penciptaan suatu karya tari.

Fitri Setyaningsih memiliki ide penciptaan tari yang termotivasi oleh dua rangsang yaitu rangsang visual. Dari rangsang tersebut kemudian ia menemukan konsep dasar garap tarinya untuk dikembagkan menjadi sebuah komposisi tari atau sebuah karya tari. Lahirnya ide penciptaan karya tari *Sabana Grande* berawal dari rangsang visual pada sebuah padang rumput di Venezuela.

Dalam menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan cara yang tepat, yang dilakukan oleh penata tari. Suatu karya yang murni diperlukan kreativitas di dalam setiap tahap penggarapannya. Dalam menciptakan karya tari Fitri Setyaningsih telah banyak mempunyai pengalaman dalam berkesenian, sehingga dari pengalamannya itu menjadikan ia tidak banyak mendapatkan hambatan dalam proses penciptaannya.

Sebagai proses penciptaan yang jujur, barani, disiplin akan dapat menghasilkan sebuah karya tari yang murni, yang nantinya mampu menjelaskan siapa penciptanya. Untuk itu faktor-faktor yang ikut mendukung dalam proses penciptaan adalah bakat seni yang ia gali melalui pendidikan, pengalaman estetis dan fasilitas yang mendukung. Tanpa factor tersebut sebuah karya tari brlum bisa dikatakan baik, karena sebuah proses penciptaan membutuhkan banyak dukungan baik dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri.

Dari melihat proses Fitri dalam menciptakan suatu karya tari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada hakekatnya dalam menciptakan suatu karya panata tari secara sadar maupun tidak sadar melecati beberapa fase yang

merupakan proses penuangan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk suatu karya. Beberapa fase tersebut menurut Hawkins yaitu merasakan, menghayati, menghayalkan, mengejawantahkan dan memberi bentuk. Meskipun secara sadar maupun tidak sadar seorang koreografer melewati beberapa fase tersebut, suatu proses perlu untuk disadari dan diungkap.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teori antara Jacqueline Smith dan Alma M. Hawkins terdapat banyak kesamaan di dalam proses penciptaan suatu karya tari. Ketiga fase yang dijelaskan Jacqueline Smith dapat dijabarkan menjadi lima fase menurut Alma M. Hawkins. Kedua teori tersebut sebenarnya saling berkaitan. Eksplorasi yang dijelaskan pada metode konstruksi Jacqueline Smith mewarnai fase merasakan dan menghayati yang dijelaskan pada teori Alma M. Hawkins, sedangkan tahap improvisasi lebih mewarnai fase mengejawantahkan. Hingga pada akhirnya dilakukan tahap komposisi yang disebut dengan fase memberi bentuk.

Secara garis besar dari proses kreatif yang dilakukan Fitri Setyaningsih dalam membuat sebuah karya tari dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses kreatif Fitri Setyaningsih tidak bisa lepas dari pengalamannya dan latar belakang kehidupannya.
2. Sebuah proses kreatif juga memerlukan sarana, kesempatan dan aspek-aspek pendukung karya tari tersebut dan hal tersebut terjadi pada proses kreatif Fitri Setyaningsih.

3. Dalam proses kreatif penata tari dapat menciptakan suatu karya yang orisinal dan murni jika dilakukan dengan jujur dan disiplin seperti yang dilakukan oleh Fitri Setyaningsih.
4. Faktor komunitas dalam bergaul juga banyak mempengaruhi proses kreatif Fitri Setyaningsih dalam menciptakan karya tari.





## DAFTAR SUMBER ACUAN

- Adlin, Alfathri, ed, 2006, *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*, Yogyakarta : JALASUTRA.
- Ellfeldt, Lois, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terj. Sal Murgiyanto, Jakarta : LPKJ.
- Eneste, Pemusuk, 1984, *Proses Kreatif : Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Jakarta : Gramedia.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHI
- \_\_\_\_\_, 2002, "Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial-Mikro", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book, Publisher.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : MANTHILI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati*, Terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ikayani, Yessi, 2008, "Proses Kreatif Penciptaan *Asmaradana Sendang Kasihan*", Yogyakarta: Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Tari, Minat Utama Pengkajian Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kurniawati, Monde, 2006, "*Bunga Diatas Karang* (karya Darmawan Dadijono) Sebuah Kajian Koreografi dan Efek Kreatif Koreografi Pertunjukan", Yogyakarta: Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Tari, Minat Utama Pengkajian Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kussudiardja, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : Padepokan Press Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

- Murgiyanto, Sal, 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar*, Jakarta : Anem Kosong Anem.
- \_\_\_\_\_, 1983, *Koreografi*, Jakarta: Depdikbud.
- N. H. Doubler, Margaret, 1985, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, Terjemahan Kumorohadi, Surabaya, Sekolah Tinggi Wilwatikta
- Poerwodarminta, W. J. S. 1990, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P. N. Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1985, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sedyawati, Edi, 1984, *Tari : Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, PT. Dunia Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Setyondari, Harin, 2008, 'Proses Kreatif Koreografi *Sinjang Sinerat*', (karya Novian Otasari), Yogyakarta: Skripsi Tugas Akhir Program Studi S-1 Tari, Minat Utama Pengkajian Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto, Yogyakarta : IKALASTI.
- Soedarsono, 2003, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Soedarso, 2006, *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta : BP. ISI.
- Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Y, M. Dahlan. M., Al- Barry, L. Liya Sofiyan Yacob, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Target Press.



## SUMBER LISAN

1. Fitri Setyaningsih, sebagai penata tari *Sabana Grande*.
2. Retno Sayekti Lawu, sebagai penari *Sabana Grande*.
3. Afrizal Malna, sebagai direktur *artistic Sabana Grande*.
4. Aziz Dying, sebagai desain *lighting Sabana Grande*.
5. Bagus Triwahyu Utomo, sebagai pemusik *Sabana Grande*.

### Sumber-sumber lain:

1. internet, <http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/fitri.html>
2. [pithily@yahoo.com](mailto:pithily@yahoo.com)
3. video karya tari *Sabana Grande*.
4. *booklet* karya tari Fitri
5. Sekana teater Jogja